

## Analisis Literatur: Peran Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

<sup>1</sup>Dwifa Sarah Azhary, <sup>2</sup>Fani Shindi Asti,  
<sup>3</sup>Kartika Dwi Saharani, <sup>4</sup>Venna Febrianiza Kumala Risty

<sup>1234</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : <sup>1</sup>[b300230148@student.ums.ac.id](mailto:b300230148@student.ums.ac.id), <sup>2</sup>[b300230151@student.ums.ac.id](mailto:b300230151@student.ums.ac.id),  
<sup>3</sup>[b300230145@student.ums.ac.id](mailto:b300230145@student.ums.ac.id), <sup>4</sup>[b300230117@student.ums.ac.id](mailto:b300230117@student.ums.ac.id)

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan, namun Indonesia masih menghadapi tantangan struktural dalam mengoptimalkan faktor pendorongnya. Pengeluaran pemerintah dan investasi memiliki peran strategis dalam memperkuat permintaan agregat dan kapasitas produksi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis 27 artikel ilmiah relevan dari rentang tahun 2021 hingga 2025 yang bersumber dari *Google Scholar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara nasional, pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengeluaran pemerintah berfungsi sebagai instrumen kebijakan fiskal untuk menstimulasi ekonomi melalui penyediaan infrastruktur dan layanan publik, sementara investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja. Sinergi antara kebijakan fiskal yang efisien dan iklim investasi yang kondusif menjadi kunci utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

**Kata kunci : Pengeluaran, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi**

### ABSTRACT

Economic growth is the main indicator of development success, but Indonesia still faces structural challenges in optimizing its driving factors. Government spending and investment have a strategic role in strengthening aggregate demand and national production capacity. This study aims to analyze the influence of government spending and investment on Indonesia's economic growth. The research method used is a library research by analyzing 27 relevant scientific articles from the range of 2021 to 2025 sourced from *Google Scholar*. The results of the study show that nationally, government spending and investment have a positive and significant effect on Indonesia's economic growth. Government spending serves as a fiscal policy instrument to stimulate the economy through the provision of infrastructure and public services, while investment plays a role in increasing production capacity and creating jobs. The synergy between efficient fiscal policies and a conducive investment climate is the main key in encouraging sustainable and inclusive economic growth in Indonesia.

**Keywords : Spending, Investment, Economic Growth**

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara, terutama Indonesia karena karena mencerminkan peningkatan aktivitas produksi dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses meningkatnya hasil produksi dan kesejahteraan masyarakat secara terus-menerus dalam jangka panjang (Salim et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi yang stabil mencerminkan meningkatnya kapasitas produksi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan terjaganya stabilitas makroekonomi.

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi menunjukkan aspek dinamis perekonomian akibat pengaruh kondisi ekonomi domestik dan global. Aspek dinamis perekonomian berarti melihat ekonomi yang terus berubah dan berkembang dari waktu ke waktu (Abdillah, 2024). Meskipun cenderung mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan struktural yang menghambat pencapaian pertumbuhan yang optimal. Berdasarkan penelitian yang menggunakan data pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, tercatat bahwa laju pertumbuhan mengalami pola fluktuasi, pada 2019 mencapai sekitar 7,46 %, turun tajam di masa pandemi 2020 kemudian kembali meningkat menjadi 5,82 % pada 2023 yang menunjukkan respons ekonomi terhadap berbagai kondisi eksternal dan kebijakan dalam negeri (Aswar et al., 2025).

Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dikelola secara tepat. Kennedy (2018) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu produksi,

investasi, perdagangan luar negeri dan neraca pembayaran, kebijakan moneter dan inflasi, serta keuangan negara yang secara bersama-sama digunakan untuk menganalisis perkembangan aktivitas ekonomi nasional (Ashari & Siwi, 2022). Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memengaruhi kinerja perekonomian suatu negara secara keseluruhan.

Dua komponen yang memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah dan investasi. Kedua faktor tersebut mampu memengaruhi aktivitas perekonomian melalui penguatan permintaan agregat, peningkatan produktivitas, dan perluasan kapasitas produksi nasional. Perubahan pada pengeluaran pemerintah dan investasi dapat memberikan dampak langsung terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu cara pemerintah mengatur perekonomian dengan menentukan jumlah penerimaan dan pengeluaran setiap tahun dalam APBN dan APBD (Jubir et al., 2023). Menurut Murni (2006), pengeluaran pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena dalam pandangan Keynesian pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi (Erjergit et al., 2021). Menurut Wagner (Erjergit et al., 2021), pengeluaran pemerintah dan aktivitas pemerintah cenderung terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Selain pengeluaran pemerintah, investasi juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatnya investasi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi,

menurunkan tingkat pengangguran, dan pada akhirnya berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan (Supratiyoningsih & Yuliarmi, 2022). Oleh karena itu, tingkat investasi menjadi salah satu indikator dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara.

Peran investasi didasarkan pada tiga fungsi utama, yaitu sebagai bagian dari pengeluaran agregat yang dapat meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja sebagai sarana penambah barang modal yang meningkatkan kapasitas produksi kemudian juga sebagai pendorong perkembangan teknologi (Erjergit et al., 2021). Menurut Bhanadi (2003), investasi sebagai barang modal berperan dalam pertumbuhan ekonomi karena peningkatan investasi akan mendorong produktivitas faktor produksi dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan penurunan investasi menyebabkan melemahnya pertumbuhan ekonomi (Lala et al., 2023). Peningkatan investasi dapat membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan kemiskinan serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Erjergit et al., 2021).

Namun, pertumbuhan ekonomi di Indonesia belum sepenuhnya mencerminkan optimalisasi peran pengeluaran pemerintah dan investasi. Hal ini disebabkan karena alokasi pengeluaran pemerintah yang belum efektif dan tantangan menarik investasi yang produktif masih menjadi persoalan utama. Dibuktikan dengan penelitian (Hayati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa tren pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2011 hingga 2023 sempat mengalami penurunan drastis akibat pandemi. Bahkan, tetap belum stabil meskipun berbagai kebijakan

fiskal diluncurkan untuk mendorong konsumsi dan investasi yang mencerminkan keterbatasan efektivitas pengeluaran pemerintah dan investasi dalam mendorong pertumbuhan yang kuat. Dengan demikian, diperlukan peningkatan efektivitas kebijakan fiskal dan iklim investasi agar peran kedua variabel dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, bagaimana peran pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi fokus yang perlu dianalisis lebih lanjut? Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara pengeluaran pemerintah, investasi, dan pertumbuhan ekonomi hingga menjadi referensi akademik dan bahan evaluasi bagi peneliti, akademisi, maupun pihak terkait dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## 2. LANDASAN TEORI

### Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan keseluruhan kebijakan dan keputusan anggaran yang ditetapkan oleh pemerintah di berbagai tingkat, baik pusat maupun daerah untuk menyediakan barang publik dan layanan bagi masyarakat (Halimah et al., 2024).

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu cara pemerintah mengatur perekonomian dengan menentukan jumlah penerimaan dan pengeluaran setiap tahun dalam APBN dan APBD (Jubir et al., 2023).



Menurut (Supratiyoningsih & Yuliarmi, 2022), pengeluaran pemerintah memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi karena peningkatannya dapat mendorong kenaikan pendapatan dan output (Mankiw, 2003) kemudian berkontribusi dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang efektivitasnya tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran tetapi juga oleh ketepatan sasaran pengeluarannya (De Fina, 2002).

Menurut (Haniko et al., 2022), terdapat 3 teori mengenai hubungan pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah menurut Rostow dan Musgrave meningkat pada tahap awal pembangunan karena besarnya peran negara dalam penyediaan infrastruktur dan layanan sosial kemudian proporsinya menurun seiring berkembangnya ekonomi. Menurut Hukum Wagner, peningkatan pendapatan per kapita menyebabkan belanja pemerintah terus meningkat akibat kompleksitas sosial, urbanisasi, demokrasi, dan kebutuhan keamanan, meskipun memiliki kelemahan karena tidak didasarkan pada teori pemilihan barang publik. Sementara itu, Peacock dan Wiseman menjelaskan bahwa pertumbuhan pengeluaran pemerintah dibatasi oleh tingkat toleransi masyarakat terhadap pajak sehingga pemerintah tidak dapat menaikkan pajak secara sewenang-wenang.

### **Investasi**

Investasi atau permodalan merupakan ketersediaan faktor produksi yang dapat dibuat dan diperbanyak secara fisik (Erjergit et al., 2021). Investasi merupakan faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatnya investasi sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi,

menurunkan tingkat pengangguran, dan pada akhirnya berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan (Supratiyoningsih & Yuliarmi, 2022).

Menurut Sukirno (2009), investasi dalam teori ekonomi diartikan sebagai pengeluaran untuk membeli atau menambah barang modal dan peralatan produksi guna meningkatkan kapasitas produksi perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa di masa depan (Erjergit et al., 2021).

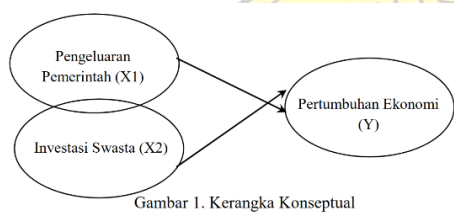
### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Maulana et al., (2022), pertumbuhan ekonomi merupakan pengembangan kegiatan dalam suatu perekonomian negara atau daerah yang menyebabkan jumlah barang dan jasa yang diproduksi masyarakat meningkat (Sadono Sukirno), sehingga menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin tinggi (Todaro, 2003), dengan ukuran pertumbuhan berupa nilai Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (Fadllan, 2021), sebagai salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2003). Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Menurut Sukirno (2011), pertumbuhan ekonomi diartikan proses berkembangnya kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan sehingga kesejahteraan masyarakat ikut meningkat (Mouren et al., 2022).

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional dari berbagai tahun perlu dibandingkan dengan menggunakan harga konstan. Dengan demikian, perubahan nilai pendapatan hanya terjadi karena perubahan pada kegiatan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung dari perkembangan PDRB setiap tahun

(Jubir et al., 2023). Suatu perekonomian dianggap baik jika kegiatan ekonominya saat ini lebih tinggi daripada tahun sebelumnya.

Teori Keynes menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan pengeluaran pemerintah dan investasi swasta karena peningkatan pendapatan nasional hanya dapat dicapai jika permintaan konsumsi, pengeluaran pemerintah, permintaan investasi, serta ekspor dan impor juga meningkat (Jubir et al., 2023). Maka, dapat digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sumber daya alam, jumlah dan kualitas pendidikan penduduk, ilmu pengetahuan teknologi, sistem sosial, dan keadaan pasar (Ardian et al., 2022).

### 3. PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian sebelumnya telah menganalisis peran pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh (Jubir et al., 2023) menyimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah berperan dan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu mendorong aktivitas ekonomi daerah secara langsung. Sementara itu, investasi swasta menunjukkan pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang mengindikasikan bahwa investasi yang ada belum efektif dalam mendorong peningkatan output ekonomi daerah.

Penelitian lain oleh (Helmiyanti & Khoirudin, 2024), menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa belanja pemerintah belum dikelola secara efisien. Di sisi lain, investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga terbukti menjadi faktor yang mendorong peningkatan kinerja ekonomi kawasan.

Selain itu, (Dewi & Sarfiah, 2022) juga meneliti terkait hubungan pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang, tetapi tidak berpengaruh dalam jangka pendek. Sementara itu, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian oleh (Mamuane et al., 2021) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Kemudian, investasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, secara bersama-sama pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Supratiyoningsih & Yuliarmi, 2022) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti peningkatan belanja pemerintah dapat mendorong aktivitas ekonomi daerah. Sementara itu, investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga perannya belum

optimal dalam meningkatkan pertumbuhan.

Kemudian, penelitian oleh (Moridu et al., 2022) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan pembangunan dan peningkatan aktivitas ekonomi. Investasi juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja. Namun, dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada pemerataan, iklim investasi, dan efektivitas kebijakan pemerintah.

Penelitian (Ashari & Siwi, 2022) menyimpulkan bahwasanya pengeluaran pemerintah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan publik. Investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, meningkatkan kapasitas produksi dan membuka lapangan kerja. Kombinasi pengeluaran pemerintah yang efektif dan investasi yang meningkat dapat memperkuat aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Simarmata & Iskandar, 2022) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini berarti peningkatan belanja pemerintah dapat mendorong aktivitas ekonomi. Selain itu, investasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga berperan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

(Prasasti, 2022) juga meneliti terkait pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Studi ini

menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena mendorong peningkatan aktivitas ekonomi daerah. Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama akibat kondisi ekonomi yang belum stabil. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah lebih dominan dibandingkan investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh (Dumais et al., 2022) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, investasi berpengaruh positif tetapi belum signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Secara bersama-sama, pengeluaran pemerintah dan investasi tetap memiliki peran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2021) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi. Sebaliknya, pengeluaran pemerintah belum berpengaruh signifikan karena sebagian besar dialokasikan pada belanja rutin yang kurang produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih efektif didorong oleh investasi yang langsung menciptakan output dibandingkan pengeluaran pemerintah yang tidak diarahkan pada pembangunan produktif.

Pembahasan penelitian (Kosali, 2021) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan permintaan agregat melalui belanja konsumsi dan belanja modal. Pengeluaran konsumsi pemerintah



mendorong peningkatan daya beli masyarakat, sedangkan investasi pemerintah berperan dalam menambah kapasitas produksi melalui pembangunan infrastruktur dan proyek publik. Dengan demikian, kombinasi pengeluaran dan investasi pemerintah yang efektif dapat menjadi penggerak utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

(Kharazi & Nuraini, 2024) menjelaskan dalam penelitiannya, pengeluaran pemerintah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan permintaan agregat melalui belanja publik, terutama pada sektor infrastruktur dan pelayanan masyarakat. Investasi, khususnya investasi asing berfungsi sebagai sumber pembentukan modal dan peningkatan kapasitas produksi, meskipun dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu signifikan jika tidak diiringi penyerapan tenaga kerja dan nilai tambah domestik. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan lebih optimal apabila pengeluaran pemerintah dan investasi diarahkan secara efektif dan produktif untuk mendukung aktivitas ekonomi nasional.

Menurut (Erjagit et al., 2021), pengeluaran pemerintah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena belanja publik, terutama pada sektor pembangunan dan pelayanan yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan permintaan agregat. Investasi berfungsi sebagai penambah kapasitas produksi dan penciptaan lapangan kerja, namun pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menjadi tidak signifikan apabila kualitas sumber daya manusia dan iklim investasi belum mendukung. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi akan

lebih optimal jika pengeluaran pemerintah dikelola secara produktif dan investasi didukung oleh kebijakan dengan kualitas tenaga kerja yang memadai.

Hal ini didukung pendapat (Pangestin et al., 2021) bahwa pengeluaran pemerintah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena belanja negara mampu meningkatkan permintaan agregat dan aktivitas ekonomi secara langsung. Investasi berfungsi sebagai pembentuk modal yang dapat menambah kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi, meskipun dalam beberapa periode pengaruhnya belum signifikan secara parsial. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan lebih optimal apabila pengeluaran pemerintah yang produktif didukung oleh investasi yang merata dan berkelanjutan.

#### 4. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan kajian teori yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, seperti artikel jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian (Rahmawati, 2023). Data diperoleh melalui proses pengumpulan, penelaahan, dan analisis terhadap publikasi ilmiah terdahulu yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam, mengidentifikasi kebaruan informasi, juga menemukan celah penelitian yang masih dapat dikembangkan (Suparmi et al., 2024). Data diperoleh dari *Google Scholar* dengan kata kunci “pengeluaran pemerintah”, “investasi”, dan “pertumbuhan ekonomi” pada rentan waktu dari tahun 2021 hingga 2025 sehingga didapatkan 27 artikel sebagai referensi untuk mencari informasi terkait tema penelitian.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pengeluaran pemerintah memegang peranan krusial sebagai instrumen kebijakan fiskal untuk menstimulasi roda perekonomian di berbagai wilayah Indonesia. Secara teoritis nasional, peningkatan belanja negara yang diharapkan mampu menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang meningkatkan pendapatan. Berdasarkan analisis terhadap data tahun 1989-2019, pengeluaran pemerintah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Ashari & Siwi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran yang tepat sasaran dapat menjadi mesin penggerak utama dalam pembangunan. Kebijakan pemerintah dalam mengatur pengeluaran menjadi faktor penentu bagi stabilitas ekonomi makro di masa depan.

Dalam jangka panjang, kontribusi belanja negara terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan konsistensi yang cukup kuat pada skala nasional. Hasil penelitian menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah pusat berpengaruh positif signifikan terhadap PDB Indonesia periode 1990-2020 (Dewi & Sarfiah, 2022). Namun, dinamika yang berbeda terlihat dalam jangka pendek di mana pengaruh tersebut seringkali belum terlihat secara instan karena adanya hambatan birokrasi. Efektivitas penyerapan anggaran menjadi kunci agar dampak pengeluaran pemerintah dapat segera dirasakan oleh pelaku ekonomi. Oleh karena itu, sinergi antara perencanaan dan pelaksanaan

anggaran sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pertumbuhan.

Pemanfaatan pengeluaran pemerintah di tingkat daerah juga memberikan gambaran mengenai variasi efektivitas kebijakan fiskal di daerah. Di Provinsi Bali, pengeluaran pemerintah ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Supratiyoningsih & Yuliarmi, 2022). Alokasi anggaran yang difokuskan pada sektor produktif mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi secara kolektif di kabupaten dan kota. Pemerintah daerah perlu menjaga momentum ini dengan terus memperbaiki struktur belanja agar lebih efisien. Peningkatan belanja yang dilakukan dengan pengawasan ketat akan mempercepat pencapaian target pembangunan daerah.

Dampak positif pengeluaran pemerintah juga terkonfirmasi melalui studi kasus di Provinsi Sulawesi Utara yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Mamuane et al., 2021). Belanja pemerintah dalam bentuk penyediaan infrastruktur dan pelayanan publik terbukti mampu meningkatkan produktivitas masyarakat secara luas. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi pemerintah masih sangat diperlukan untuk menutup celah investasi yang tidak terjangkau oleh swasta. Melalui belanja yang ekspansif secara terukur, pemerintah dapat menciptakan iklim usaha yang lebih menguntungkan. Stabilitas pertumbuhan ekonomi di daerah pada akhirnya akan menyokong kekuatan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Meskipun secara umum berpengaruh positif, terdapat temuan yang menunjukkan bahwa tidak semua komponen belanja memberikan hasil yang instan. Pada skala kabupaten seperti di Kabupaten Luwu,



pengeluaran pemerintah daerah yang mencakup belanja langsung dan tidak langsung memiliki dampak positif yang nyata (Jubir et al., 2023). Alokasi belanja modal yang tepat sasaran mampu menstimulasi aktivitas ekonomi masyarakat lokal secara berkelanjutan. Akan tetapi, efisiensi belanja rutin tetap harus diperhatikan agar tidak terjadi pemborosan anggaran negara. Transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah menjadi syarat mutlak bagi keberhasilan kebijakan fiskal ini.

Perlu dicatat bahwa dalam beberapa konteks internasional, efektivitas belanja pemerintah dapat mengalami tantangan yang berbeda. Studi di 8 negara ASEAN menunjukkan hasil bahwa pengeluaran pemerintah terkadang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara agregat (Helmiyanti & Khoirudin, 2024). Fenomena ini seringkali dikaitkan dengan masalah inefisiensi alokasi atau adanya kebocoran anggaran pada tingkat implementasi. Indonesia harus belajar dari pola ini untuk memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan output yang maksimal. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program kerja pemerintah perlu untuk dilakukan.

Kualitas belanja pemerintah pusat juga dibedakan antara belanja rutin dan belanja modal yang memiliki dampak berbeda. Modal belanja jalan-jalan dan belanja keduanya ditemukan berhubungan positif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kosali, 2021). Modal belanja berperan dalam pembangunan aset fisik jangka panjang, sementara belanja rutin mendukung operasional birokrasi harian. Keseimbangan antara kedua jenis belanja ini harus dijaga agar fungsi pelayanan dan pembangunan berjalan beriringan. Pemerintah perlu

memprioritaskan belanja yang memiliki keterkaitan kuat dengan sektor-sektor unggulan.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peran fiskal menjadi sangat diperlukan saat menghadapi fluktuasi perekonomian global. Peningkatan pengeluaran pemerintah pada periode 2000-2019 terbukti menjadi faktor pendorong utama ketika variabel lain mengalami kontraksi (Pangestin et al., 2021). Hal ini memperkuat teori Keynesian bahwa intervensi pemerintah diperlukan melalui kebijakan fiskal ekspansif saat perekonomian melambat. Fleksibilitas anggaran dalam merespons krisis menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen keuangan negara. Tanpa dukungan belanja negara yang kuat, pemulihan ekonomi pasca pandemi mungkin akan berjalan lebih lambat.

Terdapat juga hubungan timbal balik antara pengeluaran pemerintah dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang kemudian mendorong perekonomian. Penelitian di 34 provinsi menunjukkan bahwa belanja pemerintah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang kemudian berdampak pada Indeks Pembangunan Manusia (Simarmata & Iskandar, 2022). Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui anggaran pendidikan dan kesehatan akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Hal ini membuktikan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki dimensi sosial yang tidak bisa dipisahkan dari dimensi ekonomi. Investasi pada manusia merupakan bentuk pengeluaran pemerintah yang paling menguntungkan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, pengeluaran pemerintah menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara keseluruhan, data dari berbagai periode menunjukkan konsistensi

pengaruh positif belanja negara terhadap pendapatan nasional (Moridu et al., 2022). Meski terdapat tantangan berupa jeda waktu (*time lag*) dan inefisiensi, pemerintah tetap tidak tergantikan dalam struktur ekonomi nasional. Sinkronisasi kebijakan pusat dan daerah harus diperkuat untuk meminimalkan disparitas dampak belanja antarwilayah. Dengan demikian, pengeluaran pemerintah akan terus menjadi instrumen penting dalam mewujudkan target pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **Peran Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Investasi atau pembentukan modal tetap bruto merupakan salah satu komponen utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi nasional. Secara teoritis, investasi tidak hanya menyediakan modal fisik tetapi juga membawa teknologi dan keterampilan baru yang meningkatkan efisiensi pasar. Berdasarkan analisis data periode 1989-2019, investasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Ashari & Siwi, 2022). Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa akumulasi modal menjadi prasyarat mutlak bagi negara berkembang untuk keluar dari jebakan pendapatan menengah. Oleh karena itu, menciptakan iklim investasi yang kondusif menjadi agenda prioritas pemerintah dalam setiap periode kepemimpinan.

Dalam skala nasional, tren investasi asing langsung (PMA) dan investasi dalam negeri (PMDN) menunjukkan kontribusi yang stabil terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Penelitian menggunakan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) menunjukkan bahwa

dalam jangka panjang, investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Moridu et al., 2022). Data menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan investasi yang kuat seringkali diikuti oleh kenaikan angka pertumbuhan ekonomi di atas 5 persen. Namun, dalam jangka pendek, pengaruh investasi terkadang tidak langsung terlihat karena adanya jeda waktu pembangunan proyek fisik. Pemerintah perlu memastikan bahwa realisasi investasi benar-benar bertransformasi menjadi aktivitas ekonomi yang produktif.

Pentingnya investasi juga terlihat sangat nyata dalam konteks pembangunan ekonomi di tingkat provinsi, seperti yang terjadi di Sulawesi Utara. Investasi di wilayah ini terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sepanjang periode pengamatan (Mamuane et al., 2021). Masuknya modal di sektor-sektor unggulan daerah mampu menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa desentralisasi investasi memberikan peluang bagi daerah untuk berkembang sesuai potensinya. Sinergi antara kebijakan pusat dan daerah sangat diperlukan untuk menjamin kepastian hukum bagi investor.

Namun, efektivitas investasi tidak selalu seragam di seluruh wilayah, seperti yang ditemukan pada studi kasus di Kabupaten Minahasa Utara. Meskipun investasi secara teoritis mendorong pertumbuhan, hasil penelitian di wilayah tersebut menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik (Dumais et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa modal yang masuk mungkin lebih banyak bersifat padat modal yang tidak menyerap

banyak tenaga kerja lokal. Selain itu, ketergantungan pada satu sektor tertentu dapat membuat pertumbuhan ekonomi menjadi rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Diversifikasi investasi diperlukan agar dampak ekonominya dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Analisis terhadap data investasi asing langsung (FDI) di Indonesia pada tahun 1990-2020 memberikan perspektif menarik mengenai daya saing nasional. Variabel investasi asing langsung berpengaruh terhadap PDB baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek (Dewi & Sarfiah, 2022). Data angka menunjukkan bahwa aliran modal asing yang masuk ke sektor manufaktur memberikan nilai tambah yang jauh lebih besar dibandingkan sektor ekstraktif. Keberadaan investor asing juga seringkali memicu persaingan sehat yang mendorong perusahaan domestik untuk lebih inovatif. Meskipun demikian, pemerintah harus tetap mewaspadai risiko pengungsi modal saat terjadi guncangan ekonomi global.

Di wilayah timur Indonesia, khususnya Papua Barat, investasi memainkan peran yang sangat vital dalam menggerakkan perekonomian yang masih berkembang. Hasil analisis menunjukkan bahwa investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa kabupaten dan kota di Papua Barat (Putra et al., 2021). Angka realisasi investasi yang meningkat di sektor infrastruktur dan energi menjadi katalisator bagi pembukaan isolasi wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh investasi ini diperkirakan dapat menurunkan tingkat kemiskinan antarwilayah di Indonesia. Konsistensi kebijakan pembangunan di wilayah

tertinggal menjadi kunci keberhasilan investasi jangka panjang.

Keterkaitan antara investasi swasta dan pertumbuhan ekonomi juga dilakukan di tingkat kabupaten seperti di Kabupaten Luwu. Penelitian mengungkapkan bahwa investasi swasta memiliki pengaruh positif dalam memicu kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Jubir et al., 2023). Data menunjukkan bahwa kemudahan perizinan di tingkat daerah berbanding lurus dengan minat investor untuk menanamkan modalnya. Aktivitas investasi swasta seringkali lebih lincah dalam menanggapi peluang pasar dibandingkan dengan pengeluaran pemerintah yang kaku. Pemerintah daerah harus berperan sebagai fasilitator yang menjembatani kepentingan bisnis dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

Meskipun investasi umumnya berdampak positif, terdapat temuan menarik dalam konteks regional ASEAN yang menunjukkan kompleksitas variabel ini. Pada studi terhadap 8 negara ASEAN, investasi asing langsung ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan, namun tingkat inflasi dapat menggerus efektivitas tersebut (Helmiyanti & Khoirudin, 2024). Stabilitas makroekonomi yang ditandai dengan inflasi yang rendah merupakan syarat pendukung agar investasi dapat berjalan secara optimal. Indonesia harus menjaga tingkat inflasi tetap terkendali agar laba atas investasi tetap menarik bagi pemilik modal. Kebijakan moneter yang hati-hati harus berjalan beriringan dengan kebijakan investasi yang ekspansif.

Investasi juga memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Data dari 34 provinsi di Indonesia menunjukkan



bahwa investasi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang secara tidak langsung meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Simarmata & Iskandar, 2022). Investasi dalam bentuk fisik, seperti pabrik dan jalan harus diimbangi dengan investasi dalam bentuk manusia agar pertumbuhan menjadi berkelanjutan. Tanpa tenaga kerja yang terampil, teknologi yang dibawa oleh investasi asing tidak akan dapat diserap secara maksimal. Oleh karena itu, kebijakan investasi harus diarahkan untuk mendukung pengembangan kompetensi tenaga kerja lokal.

Kesimpulannya, investasi tetap menjadi pilar yang tidak tergantikan dalam struktur pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berbagai referensi mengonfirmasi bahwa baik dalam jangka pendek maupun panjang, modal memiliki peran strategis dalam meningkatkan *output* nasional (Pangestin et al., 2021). Data menunjukkan bahwa stabilitas politik dan keamanan merupakan variabel non-ekonomi yang sangat mempengaruhi minat investasi di Indonesia. Upaya pemerintah dalam mendorong regulasi melalui reformasi hukum diharapkan dapat terus menjaga tren investasi yang positif. Dengan adanya aliran modal yang berkelanjutan, target Indonesia untuk menjadi ekonomi maju pada tahun 2045 akan semakin realistis untuk tercapai.

### **Peran Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Pengeluaran pemerintah dan investasi merupakan dua pilar utama dalam komponen Produk Domestik Bruto (PDB) yang saling melengkapi dalam menggerakkan perekonomian nasional. Secara makro, koordinasi antara kebijakan fiskal melalui belanja

negara dan kebijakan daya saing melalui investasi sangat menentukan arah pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan analisis data nasional, kedua variabel ini secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Ashari & Siwi, 2022). Sinergi ini menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil di mana pemerintah menyediakan infrastruktur sementara investor menyediakan modal untuk operasionalitas industri. Tanpa keselarasan antara keduanya, target pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan sulit dicapai secara berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, pengeluaran pemerintah dan investasi menunjukkan hubungan kointegrasi yang kuat terhadap peningkatan pendapatan nasional Indonesia. Hasil penelitian dengan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) mengkonfirmasi bahwa belanja pemerintah dan modal secara bersama-sama menjadi pendorong pertumbuhan yang persisten (Moridu et al., 2022). Data menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada pengeluaran pemerintah yang diiringi kenaikan investasi mampu memberikan dampak pengganda bagi *output* nasional. Namun, efektivitas ini memerlukan waktu transmisi atau jeda waktu sebelum benar-benar dirasakan oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, konsistensi kebijakan antara periode anggaran menjadi sangat krusial bagi kepastian ekonomi.

Dinamika di tingkat daerah, seperti di Provinsi Sulawesi Utara, menunjukkan bahwa investasi dan belanja pemerintah adalah penggerak utama daerah. Penelitian secara statistik menunjukkan bahwa kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Mamuane et al., 2021). Investasi yang masuk ke daerah

membutuhkan dukungan belanja pemerintah dalam bentuk infrastruktur dasar seperti jalan dan listrik. Jika belanja pemerintah rendah, maka minat investor untuk masuk ke daerah tersebut juga akan menurun secara otomatis. Hal ini menciptakan hubungan simbiotik di mana pemerintah berperan sebagai pembuka jalan bagi masuknya modal swasta.

Namun, di beberapa wilayah lain seperti Provinsi Bali, pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi terkadang jauh lebih dominan dibandingkan pengeluaran pemerintah. Studi di 9 kabupaten/kota di Bali menemukan bahwa meskipun investasi berpengaruh positif signifikan, pengeluaran pemerintah justru tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Supratyoningasih & Yuliarmi). Hal ini diperkirakan terjadi karena sebagian besar belanja pemerintah di wilayah tersebut masih dikhususkan untuk belanja rutin atau pegawai yang kurang produktif. Fenomena ini menekankan peran realokasi anggaran pemerintah dari konsumsi ke sektor-sektor yang lebih mendukung investasi fisik. Kualitas dari pengeluaran pemerintah sebagai kunci menjadi pendorong atau justru beban bagi ekonomi.

Perspektif menarik lainnya muncul dari penelitian di Kabupaten Luwu yang menunjukkan bahwa investasi swasta dan belanja pemerintah daerah memiliki dampak positif yang nyata terhadap kesejahteraan masyarakat. Data PDRB atas dasar harga konstan di wilayah ini meningkat seiring dengan peningkatan realisasi PMA dan PMDN yang didukung oleh belanja modal daerah (Jubir et al., 2023). Investasi swasta terbukti lebih efektif dalam menciptakan lapangan kerja langsung dibandingkan dengan belanja pemerintah yang bersifat administratif. Namun, belanja pemerintah sangat

diperlukan untuk menjaga stabilitas daya beli masyarakat melalui program bansos atau subsidi. Keduanya harus dikelola secara proporsional agar tercipta pertumbuhan yang inklusif bagi semua kalangan.

Perbandingan di tingkat ASEAN juga memberikan pelajaran berharga mengenai efektivitas variabel-variabel makro ini. Dalam studi kasus 8 negara ASEAN, ditemukan bahwa ekspor dan investasi asing langsung (FDI) seringkali memiliki dampak yang lebih kuat dan signifikan dibandingkan pengeluaran pemerintah (Helmiyanti & Khoirudin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan stimulus internal dari APBN, tetapi juga harus menarik modal eksternal. Keterbukaan ekonomi yang diiringi dengan manajemen fiskal yang sehat akan memberikan daya saing yang lebih baik di pasar global. Indonesia perlu memperbaiki iklim kemudahan berusaha agar arus modal asing tetap mengalir deras ke dalam negeri.

Analisis jangka panjang di Indonesia periode 1990-2020 menampilkan bahwa variabel investasi asing langsung secara konsisten berpengaruh terhadap PDB nasional (Dewi & Sarfiah, 2022). Data angka menunjukkan peningkatan signifikan pada pertumbuhan ekonomi ketika arus FDI masuk ke strategi sektor-sektor, seperti manufaktur dan telekomunikasi. Di sisi lain, pengeluaran pemerintah pusat berperan penting dalam menjaga sisi permintaan (*demand side*) terutama saat terjadi guncangan ekonomi. Ketika investasi swasta menurun akibat pemerintah harus meningkatkan belanja untuk mencegah resesi. Peran kontra-siklus inilah yang menjadikan pengeluaran pemerintah tetap relevan meskipun efisiensinya sering dikritik.

Dalam konteks pembangunan manusia, kolaborasi antara investasi dan belanja negara terbukti mampu meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian di 34 provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh modal dan anggaran negara berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan (Simarmata & Iskandar, 2022). Pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan menciptakan tenaga kerja berkualitas yang siap diserap oleh sektor investasi. Tanpa sumber daya manusia yang mumpuni, investasi teknologi tinggi tidak akan memberikan manfaat maksimal bagi tenaga kerja lokal. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah pertumbuhan yang mampu mentransformasikan modal menjadi kesejahteraan manusia.

Beberapa daerah dengan karakteristik geografis khusus seperti Papua Barat menghadapi tantangan dalam mensinergikan pengeluaran pemerintah dan investasi. Studi kasus di wilayah tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah terkadang tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Putra et al., 2021). Hal ini kontras dengan variabel investasi yang justru menunjukkan peran yang lebih konsisten dalam menggerakkan perekonomian lokal. Tantangan geografis dan biaya logistik yang tinggi membuat belanja pemerintah seringkali habis untuk biaya operasional selain pembangunan fisik. Pemerintah perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas belanja di wilayah timur Indonesia agar sejalan dengan arah investasi.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi merupakan dua mesin penggerak yang tidak dapat

dipisahkan dalam struktur perekonomian Indonesia. Sintesis dari berbagai referensi menunjukkan bahwa meskipun ada variasi efektivitas di tingkat daerah, secara nasional keduanya berperan dalam mendorong pertumbuhan (Pangesti et al., 2021). Pengeluaran pemerintah berfungsi sebagai penyedia prasarana dan penyeimbang, sedangkan investasi berfungsi sebagai penggerak produktivitas dan inovasi. Optimalisasi keduanya melalui birokrasi yang efisien dan kepastian hukum akan menjamin kelangsungan ekonomi masa depan. Oleh karena itu, sinkronisasi kebijakan fiskal dan iklim investasi tetap menjadi kunci utama bagi kemajuan perekonomian Indonesia.

## 6. KESIMPULAN

Pengeluaran pemerintah memiliki peran untuk menggerakkan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia. Belanja negara terbukti memberikan pengaruh positif karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat secara luas. Anggaran yang digunakan untuk membangun jalan dan layanan publik dapat meningkatkan produktivitas warga. Meskipun terkadang terhambat aturan birokrasi, bantuan dana pemerintah tetap menjadi mesin utama pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah harus mengelola anggaran dengan tepat sasaran agar manfaatnya langsung dirasakan rakyat.

Investasi juga menjadi faktor kunci dalam menambah jumlah produksi barang dan jasa nasional. Masuknya modal dari dalam maupun luar negeri terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Kegiatan investasi ini sangat bermanfaat karena bisa menciptakan banyak lapangan kerja baru bagi masyarakat. Namun, efektivitas investasi sangat bergantung pada



kondisi keamanan dan harga barang yang stabil. Pemerintah perlu menjaga iklim usaha yang baik agar investor tertarik menanamkan modalnya di Indonesia.

Dengan demikian, pengeluaran pemerintah dan investasi adalah dua kekuatan yang saling melengkapi dalam memajukan ekonomi. Pemerintah bertugas membangun infrastruktur, sedangkan investor menyediakan modal untuk menjalankan industri. Kerjasama yang baik antara keduanya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih kuat. Sinergi ini juga terbukti mampu membantu mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Jika dikelola dengan jujur dan efisien, kedua faktor ini akan menjamin kesejahteraan ekonomi di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.70437/benefit.v2i1.335>
- Ardian, R., Syahputra, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 190-198.
- Ashari, F., & Siwi, M. K. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1989-2019. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 315-329. <https://jsn.ppij.unp.ac.id/index.php/jsn/index>
- Aswar, M., Arniati, & Maklassa, D. (2025). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gowa. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi (JUPEA)*, 5(3), 380–393. <https://doi.org/10.51903/jupea.v5i3.4068>
- Dumais, J. K., Rotinsulu, D. C., & Sumual, J. I. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 37-48. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42449>
- Erjergit, H., Rorong, I. P., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sorong. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 253-260. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33375>
- Halimah, U. N., Wullandari, M., Rivaldo, A. D., & Noviarita, H. (2024). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Masyarakat dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(4), 31-50. <https://jossama.com/index.php/journal/article/view/32>
- Haniko, V. S., Engka, D. S., & Rorong, I. P. F. (2022). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 110-122. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/39759>
- Hayati, J., Hanapia, A. Y., & Ramadhan, R. W. (2025). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Convergence: The Journal of*

- Economic Development*, 6(1), 1-15.  
<https://doi.org/10.33369/convergenciejep.v6i1.35200>
- Helmiyanti, M., & Khoirudin, R. (2024). Analisis Efektivitas Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2008 – 2021 (Studi Kasus : 8 Negara ASEAN). *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 72-82.  
<https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.483>
- Jubir, J., Ikkal, M., Hamid, R., & Goso, G. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 71-91.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.900>
- Kharazi, I. A., & Nuraini, I. (2024). Analisis Keterbukaan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 211-223.  
<https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.575>
- Kosali, A. (2021). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi dan Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kompeten*, 4(1), 63-71.  
<https://doi.org/10.51877/mnjam.v4i1.192>
- Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi Pada Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 61-72.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/45150>
- Mamuane, N., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(2).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36080>
- Maulana, B. F., Farhan, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 123-134.
- Moridu, I., Mahardhani, A. J., Putra, M. U. M., & Indriana, I. H. (2022). Analisis Peran Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Pembiayaan Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 7123-7132.  
<https://doi.org/10.31316/jk.v6i4.4429>
- Mouren, V., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 133-144.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42781>
- Novi Bella Sinta Dewi, & Sudati Nur Sarfiah. (2022). Pengaruh Ekspor, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (1990-2020). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3315–3336.  
<https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i12.3194>
- Pangestin, Y. Y., Soelistyo, A., & Suliswanto, M. S. W. (2021). Analisis Pengaruh Investasi, Net Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(1), 187–201.

- <https://doi.org/10.22219/jie.v5i1.14354>
- Prasasti, D. (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(3), 478–490. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.22280>
- Putra, G., Situmorang, E., & Tewernussa, K. (2021). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012 - 2016 (Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota). *Lensa Ekonomi*, 15(02), 232 - 254. <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i02.186>
- Rahmawati, P. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Evaluasi Pembelajaran Online. *Bintang: Jurnal Pendidikan Sains*, 05(03), 20–27. <https://doi.org/10.36088/bintang.v5i3.4244>
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Syariah*, 7(1), 17-28. <https://doi.org/10.36908/esha.v7i1.268>
- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia: Analisa Two Stage Least Square untuk Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78-94. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78-94>
- Suparmi, S., Rahmawati, P., Widakdo, R., Gusparenady, R. C., & Fathinah, R. A. (2024). Peran Buku Komik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 04(01), 58–70. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.1684>
- Supratiyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(01), 1-14. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>